

**PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN TERHADAP HUBUNGAN
MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI BARU DI
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PERON LIMBANGAN
KENDAL**

Oleh: Nely Irnik Darajah¹

Email: nellyid03@stik-kendal.ac.id

¹Sekolah Tinggi Islam Kendal

ABSTRACT

Islamic boarding school is an educational system with a distinctive character that involves studying, understanding, deepening, appreciating and practicing Islamic teachings by emphasizing ethical and moral guidelines in the midst of modernization and the moral crisis. The role of public relations in Islamic boarding schools in this modern era is very necessary to build and maintain public trust in Islamic boarding schools. Public relations management requires an effective and efficient strategy to convey the interests of Islamic boarding schools regarding their role and social contribution. This research aims to determine the role of community relations management in increasing the number of new students, the impact of its implementation as well as supporting and inhibiting factors in implementing community relations management at the Miftahul Huda Limbangan Islamic Boarding School, Kendal Regency. This research uses a qualitative approach. This type of research is descriptive. This research was conducted using interviews and direct observation for data analysis by means of data reduction, data modeling, drawing conclusions. The findings show that the Miftahul Huda Islamic Boarding School implements public relations management, which is a management that includes planning, organizing, implementing and evaluating. The public relations management implemented is by collaborating with student guardians, community leaders, local communities, alumni, and print/online media. Providing information regarding Islamic boarding school programs, intensive communication with various parties, support from the community and publication of the achievements of students at Islamic boarding schools are carried out. The number of students at the Miftahul Huda Islamic Boarding School continues to increase. The role of public relations management at the Miftahul Huda Islamic Boarding School as a liaison, communicator, supporter and publicist optimally produces good cooperative relations between the Islamic boarding school and the community so that it has an impact on increasing the number of students at the Miftahul Huda Islamic Boarding School.

Keywords: Public Relations management, Islamic Educational Management, Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Pesantren merupakan sistem pendidikan dengan karakter yang khas dengan mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pedoman etika dan moralitas ditengah modernisasi dan krisis akhlak. Peran humas dalam pesantren di era modern ini sangat diperlukan membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren. Manajemen kehumasan membutuhkan strategi yang efektif dan efisien untuk menyampaikan kepentingan pesantren terkait peran dan kontribusinya secara sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan jumlah santri baru, dampak dari implementasinya serta faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Limbangan Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi secara langsung untuk Analisis data secara reduksi data, model data, penarikan kesimpulan. Hasil temuan menunjukkan Pondok Pesantren Miftahul Huda menerapkan manajemen hubungan masyarakat yang merupakan suatu pengelolaan yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen hubungan masyarakat yang diterapkan adalah dengan menjalin kerjasama dengan pihak wali santri, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar, alumni, dan media cetak/online. Pemberian informasi mengenai program pondok pesantren, komunikasi intensif dengan berbagai pihak, dukungan dari masyarakat serta publikasi prestasi santri di Pondok Pesantren dilakukan. Jumlah santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda terus mengalami peningkatan. Peran manajemen humas di Pondok Pesantren Miftahul Huda sebagai penghubung, pengkomunikasi, pendukung dan publikator secara optimal menghasilkan hubungan kerjasama yang baik antara pesantren dengan masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan jumlah santri Pondok Pesantren Miftahul Huda.

Kata Kunci: Manajemen Hubungan Masyarakat, Manajemen Pendidikan Islam, Pondok Pesantren.

A. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia sampai saat ini. Berbagai bentuk visi, misi, karakter serta kecenderungan baru yang terus berkembang secara dinamis yang menjadikan pesantren tetap eksis dan terus survive bahkan berpotensi besar sebagai salah satu alternatif ideal bagi masyarakat transformative, terlebih ditengah pengapnya sistem Pendidikan nasional yang kurang mencerdaskan

serta cenderung memunculkan ketergantungan yang terus menerus. Visi serta kecenderungan tersebut diantaranya karakter pesantren yang khas dan belum dimiliki oleh Lembaga pendidikan lainnya yaitu mengakar kuat di masyarakat.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mengkaji, memahami, mendalami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan bahwa sangat pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman berperilaku sehari-hari (Mastuhu, 1994). Pesantren dijadikan sebagai pedoman etika serta moralitas yang seharusnya ada pada masyarakat. Pesantren dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam membentuk insan yang mandiri, berakhlak dan berpedoman syariat islam. Eksistensi pondok pesantren akan tetap terjaga selama masyarakat membutuhkannya (Afandi, 2013). Masyarakat disini bisa menjadi faktor penunjang atau sebagai potensi terhadap kemajuan pondok pesantren, akan tetapi bisa juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangannya (Finawati, 2022).

Maraknya modernisasi dan krisisny akhlak bagi generasi muda saat ini menjadi salah satu tantangan sosial bagi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Kekhawatiran orangtua ini didukung dengan kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan agama sejak dini, akan tetapi banyak masyarakat yang miskin literasi tentang pondok pesantren apa yang akan dipilih. Pemilihan pondok pesantren yang tepat dengan melihat profil pesantren, kurikulum/program, fasilitas, maupun sistem manajerialnya. Oleh karena itu, peran humas dalam pesantren di era modern ini sangat diperlukan membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren, untuk menjembatani dan memberikan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan pertanggung jawaban pondok pesantren atas harapan yang diberikan masyarakat kepada pondok pesantren, mencari dukungan serta bantuan masyarakat untuk meningkatkan program pondok pesantren (Finawati, 2022).

Hubungan masyarakat ini diciptakan pada dasarnya bertujuan membentuk dan mengembangkan persepsi citra positif sekolah di masyarakat. Menurut (Suryosubroto, 2001) bahwa hubungan masyarakat merupakan aktivitas untuk menanamkan serta memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan dari publik suatu

lembaga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan menjadi sangat penting bilamana bisa melaksanakan kerjasama Lembaga pendidikan dengan masyarakat sebagai kebutuhan dasar.

Manajemen hubungan masyarakat dibutuhkan strategi yang efektif dan efisien untuk menyampaikan kepentingan pesantren terkait peran dan kontribusinya secara sosial. Pesantren harus menjalin hubungan yang baik dengan ruang lingkup masyarakat dan komunikasi secara efektif. Apabila citra dari pesantren dipandang masyarakat dinilai dengan baik maka bisa memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak (Suhaila & Kurnia, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suhaila & Kurnia, 2023) didapatkan humas berperan penting dalam kemajuan pesantren. Peran manajemen humas dalam peningkatan jumlah santri di pondok pesantren belum dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan jumlah santri baru, dampak dari implementasinya serta faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kabupaten Kendal.

B. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Metode kualitatif yang mana merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi serta memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Crosswell, 2014).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, yang mana peneliti mendeskripsikan data secara lebih lengkap dan detail dari apa yang didapat berdasarkan hasil penelitian. Data yang diperoleh peneliti berkaitan dengan peran manajemen humas di pondok pesantren, hasil penerapan dari manajemen hubungan masyarakat dan faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen hubungan masyarakat dipondok pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara

wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi secara langsung untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan. Wawancara yang berlangsung dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren, pengurus pondok, alumni, santri baru, wali santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren sebagai informan. Kemudian cara mengalisis data dengan cara yaitu: reduksi data, model data, penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh informan setelah dianalisis dianggap kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap dimana peneliti sudah mendapatkan data atau informasi yang sesuai dan lebih kredibel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Suryosubroto, 2001) hubungan masyarakat merupakan kegiatan organisasi dalam menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat supaya mereka sadar serta sukarela mendukungnya. Hubungan masyarakat didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam menganalisis kecenderungan, memprediksi konsekuensi-konsekuensi, menasehati pemimpin organisasi dalam melaksanakan program yang direncanakan tentang kegiatan-kegiatan pelayanan, baik untuk kepentingan organisasi maupun kepentingan publik dalam kegiatan manajemen, hubungan masyarakat ini berfungsi untuk mendukung serta memelihara jalan yang sama dalam berkomunikasi, berbagi pengertian, penerimaan dan kerjasama antara organisasi dengan publiknya. Hubungan masyarakat bisa didefinisikan sebagai komunikasi dua arah secara timbal balik antara organisasi dengan publik dalam rangka mendukung fungsi serta tujuan manajemen dalam meningkatkan pembinaan kerjasama dan memenuhi kepentingan bersama. Sehingga hubungan masyarakat pada prinsipnya yaitu sebagai kegiatan komunikasi antara organisasi dengan masyarakat dalam arti luas.

Moh Noor Syam, berpendapat bahwa “hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat yang sudah maju pendidikannya, serta pendidikan yang maju akan ditemukan pula dalam masyarakat yang maju” (Hasbullah, 2003). Dalam sebuah Lembaga Pendidikan kegiatan hubungan

masyarakat yang dikelola dengan baik akan menstimulus para orang tua dalam memberikan perhatian yang lebih terhadap kemajuan Lembaga Pendidikan. Pengelolaan manajemen hubungan masyarakat butuh keterampilan khusus yang mana dibutuhkan pengelolaan khusus dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada dilingkungan sekitarnya, sehingga pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat di Lembaga tersebut nantinya lebih terarah, oleh sebab itu dalam pengelolaan hubungan masyarakat kita harus memperhatikan beberapa acuan sebagai pendukung utama pengelolaan manajemen hubungan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda yang terletak didesa Peron Limbangan Kabupaten Kendal. Pondok Pesantren Miftahul Huda merupakan bagian dari Yayasan Mifathul Huda yaitu lembaga Pendidikan berbasis pesantren yang didalamnya terdapat lembaga pendidikan formal berupa SMP Miftahul Huda dan SMK Miftahul Huda.

1. Peran Manajemen Pendidikan Terhadap Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Miftahul Huda

Hubungan masyarakat bisa didefinisikan sebagai suatu program usaha yang sudah direncanakan terkait i'tikad baik, rasa simpati, saling mengerti untuk mendapatkan pengakuan, penerimaan dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain baik media massa atau lainnya untuk mencapai kemanfaatan serta kesepakatan bersama (Mulyono, 2009). Selain itu, Bonar mendefinisikan bahwa “hubungan masyarakat dijalankan berdasarkan seberapa besar usahanya dalam mencapai hubungan yang harmonis antara badan organisasi dengan masyarakat sekitarnya” (Bonar, 1993).

Secara struktural, hubungan masyarakat adalah bagian integral dari suatu kelembagaan yang mana tidak berdiri sendiri ada keterkaitan dengan bagian lainnya. Hubungan masyarakat yaitu menyelenggarakan komunikasi dua arah antara suatu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. Dari pihak lembaga, komunikasi seperti ini bertujuan untuk menciptakan saling pengertian serta dukungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan, kebijakan dan tindakan

yang sudah diatur oleh lembaga tersebut. Dengan bahasa lain, hubungan masyarakat berfungsi untuk menumbuhkan hubungan yang baik antara seluruh komponen yang ada dalam suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan serta mengembangkan kemajuan dan kemauan baik (*good will*) masyarakatnya dalam memperoleh kepercayaan publik yang menguntungkan bagi Lembaga atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitarnya. Hubungan masyarakat dalam sudut pandang manajemen pendidikan disebut-sebut sebagai bagian dari komponen kegiatan-kegiatan manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan yang berkaitan dengan terciptanya kerjasama yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar (Mundiri, 2016). Dalam Hubungan masyarakat memiliki peran yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena berkaitan erat dengan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan yang direncanakan awal dari lembaga yang ada berkaitan dengan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada (Hakim, 2019).

Menurut (Mulyasa, 2011) Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi. Sebagai kegiatan manajemen, hubungan masyarakat difungsikan untuk mendukung dan memelihara jalur bersama bagi komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama antara organisasi dengan publiknya. Hubungan masyarakat dapat didefinisikan sebagai komunikasi dua arah secara timbal balik antara organisasi dengan publik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama dan memenuhi kepentingan bersama. Jadi hubungan masyarakat pada prinsipnya merupakan kegiatan komunikasi antara organisasi dengan masyarakat dalam arti luas (Rais, 2019).

Berikut gambaran manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Miftahul Huda pertama mulai dari perencanaan, dilakukan dengan pembentukan tim

dan kepanitian melalui musyawarah *dzuriah ndalem* (keluarga dari pengasuh pondok) dan pengurus pondok untuk menyusun konsep dan program kegiatan dalam penerimaan santri baru, yaitu menentukan target jumlah santri yang akan diterima, mempersiapkan seleksi santri baru dan fasilitas pendukungnya dan pelaksanaannya. Jumlah santri yang akan diterima yaitu sesuai dengan santri yang lulus pada tahun tersebut hal ini ditargetkan agar para santri yang masuk mendapatkan fasilitas yang disediakan oleh pesantren seperti kamar, lemari dsb.

Perencanaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda sudah sesuai dengan aspek umum dalam perencanaan. Identifikasi terhadap sumber daya yang menunjang pelaksanaan sudah diterapkan, sejumlah alternatif perlu dipersiapkan sebagai bagian dari kegiatan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan menandakan bahwa hal-hal yang akan terjadi sudah dirancang secara efektif dan efisien. Perencanaan meliputi penggambaran secara detail kegiatan-kegiatan yang hendak dilakukan. Perencanaan hendaknya visioner, berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai ke depan (Nurfuadi & Yuliana, 2023).

Kedua yaitu pelaksanaan yang dilakukan kegiatan yang dihubungkan dengan masyarakat melalui media informasi seperti website pondok pesantren, facebook, Instagram sebagai sarana penyebaran informasi digital mengenai Yayasan Miftahul Huda Limbangan Kendal. Selain melalui informasi digital, kegiatan humas juga dilakukan secara langsung yaitu sosialisasi ke santri, wali santri, alumni dan masyarakat sekitar pada kegiatan pengajian selapanan yang dilaksanakan tiap ahad legi yang sekaligus acara tersebut sebagai media komunikasi antara pihak pondok dengan wali santri dan masyarakat sekitar pondok. Sosialisasi juga dilakukan melalui media cetak dengan memasang spanduk dan baliho serta menyebarkan brosur. Sosialisasi secara langsung ke beberapa sekolah dilakukan di berbagai daerah mencakup kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang, kota Semarang, kabupaten Ambarawa, kabupaten Temanggung dan kabupaten Magelang. Pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana menjadi suatu tindakan nyata guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Nurfuadi & Yuliana, 2023). Pelaksanaan program Humas memiliki efek yang besar dan strategis

dalam membina serta penciptaan iklim yang kondusif dalam hubungan antara masyarakat dan sekolah (Grace & Harrington, 2015)

Ketiga yaitu evaluasi dilakukan terhadap semua kegiatan penerimaan santri baru dan evaluasi tim kerja sebagai bahan pertimbangan perencanaan kerja di tahun berikutnya dan memetakan jumlah santri terbanyak yang berasal dari daerah tertentu yang kemudian daerah tersebut dapat dijadikan sebagai target utama dalam promosi di tahun berikutnya. Dalam melakukan evaluasi, seluruh rangkaian dalam melaksanakan kegiatan penerimaan santri baru menjadi tolak ukur penilaian kinerja panitia. Tujuan dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk meninjau Kembali apakah kegiatan tersebut sesuai dengan yang direncanakan dan sebagai bahan pengambilan keputusan terhadap seluruh kegiatan, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih baik dalam menjalankan dan menyempurnakan kegiatan penerimaan santri baru tersebut. Evaluasi sebagai peninjauan kembali kegiatan yang telah terlaksana dengan baik dan sesuai sasaran. Peninjauan berupa penilaian untuk mengkaji program-program yang telah disusun dan kemudian ditelaah. Sementara itu, Johnson dalam (Nasution, 2010) menyatakan bahwa evaluasi sebagai sistem untuk mendeteksi antara penyesuaian rencana dengan tujuan yang telah dibatasi. Dengan kata lain, pencapaian tujuan program Humas dievaluasi untuk mengukur terhadap rumusan tujuan yang telah ditetapkan dan untuk menilai program-program tersebut berhasil dilaksanakan.

Penerapan manajemen hubungan masyarakat berfungsi sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pimpinan lembaga dan publik intern (guru, staff dan peserta didik/santri), menunjang dan mendukung aktivitas yang berhubungan dengan publikasi lembaga pendidikan, serta menciptakan citra positif lembaga tersebut (Nurfuadi & Yuliana, 2023).

Peran hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan diantara sebagai penghubung, pengkomunikasi, pendukung dan publikator (Juhji et al., 2020). Berikut peran manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Miftahul Huda:

a. Penghubung

Penerapan manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Miftahul

Huda dengan menjalin kerjasama dengan Lembaga Pendidikan lainnya seperti Kerjasama dengan beberapa sekolah dasar (SD/MI) dan SMP/MTs mengenai pemberian informasi program-program unggulan yang ada di Pondok Pesantren. Kegiatan humas juga melibatkan alumni dalam kemajuan Pondok Pesantren dan menyebarkan informasi mengenai Pondok Pesantren Miftahul Huda.

Peran hubungan masyarakat lembaga pendidikan sebagai penghubung antara lembaga dengan masyarakat. Keterampilan dalam mengupayakan dan membangun hubungan yang baik antara lembaga dengan masyarakat, menciptakan kepercayaan dan pengertian antara lembaga dengan masyarakat dan menciptakan kerjasama dan toleransi dengan masyarakat. Pentingnya keberadaan hubungan masyarakat dalam menghubungkan program yang ditawarkan lembaga kepada masyarakat termasuk orang tua peserta didik dengan harapan mendapatkan dukungan dan kerjasama yang baik untuk kesuksesan program (Juhji et al, 2020).

b. Pengkomunikasi

Pondok Pesantren Miftahul Huda melakukan komunikasi intensif dengan wali santri baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pengajian selapanan setiap malam ahad legi sebagai salah satu bentuk pemberian informasi dan edukasi kepada santri dan wali santri. Komunikasi dengan wali santri di Pondok Pesantren dihubungkan oleh pengurus Pondok Pesantren dimana pengurus yang memantau aktivitas santri.

Peran hubungan masyarakat sebagai pengkomunikasi dimaksudkan kemampuan dalam berkomunikasi baik melalui lisan maupun tulisan. secara langsung atau tidak langsung, dengan media cetak/elektronik. Komunikasi lembaga dengan orang tua peserta didik dapat diterapkan melalui whatsapp group secara online (Juhji et al., 2020).

c. Pendukung

Penerapan manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Miftahul Huda dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat terutama tokoh-tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam struktur kepengurusan Yayasan. Hal tersebut

bermanfaat dalam menguatkan program-program di Pondok Pesantren dengan mengajak masyarakat ikut berperan aktif dalam mewujudkan dalam mencetak generasi santri yang unggul dan bermartabat. Dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat sekitar berupa keikutsertaan dalam mengajar madrasah diniyyah.

Keterlibatan masyarakat sekitar dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda diantaranya pengajian, akhirusannah, haul dan acara lainnya. Hal tersebut merupakan bentuk kerjasama yang baik antara Pondok Pesantren dengan masyarakat dimana masyarakat merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab atas keberadaan pesantren di lingkungannya. Hubungan Pondok Pesantren dengan masyarakat sekitar secara harmonis terus dijaga sehingga keamanan Pondok Pesantren dapat terpelihara secara baik.

Hubungan masyarakat lembaga pendidikan adalah pendukung program dari lembaga maupun yayasan. Peran hubungan masyarakat sebagai pendukung harus dioptimalkan sehingga pesan-pesan lembaga dapat tersampaikan kepada masyarakat termasuk orang tua peserta didik (Juhji et al., 2020).

d. Publikator

Pondok Pesantren Miftahul Huda menjalin kerjasama dengan media cetak maupun online berupa website dan media sosial sebagai wadah untuk mempromosikan prestasi-prestasi dari santri. Publikasi yang dilakukan merupakan salah satu strategi dalam membangun branding/image dari suatu lembaga pendidikan dalam hal ini pesantren. Keberadaan hubungan masyarakat mutlak dalam suatu lembaga pendidikan untuk membangun branding dan reputasi dari lembaga pendidikan tersebut (Setyanto et al., 2017).

Peran hubungan masyarakat sebagai publikator dalam mempublikasikan hasil kegiatan lembaga kepada masyarakat. Publikasi tersebut melalui berbagai media baik cetak maupun online. Publikasi bertujuan agar masyarakat mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik di lembaga pendidikan tersebut sehingga terbentuk kepuasan serta kebanggaan masyarakat (Juhji et al., 2020). Peran hubungan masyarakat dalam mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan dengan

mempublikasi lembaga pendidikan. Hubungan masyarakat dalam hal ini merupakan pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti: menyampaikan informasi kepada pers dan promosi (Nasution, 2010).

Peran manajemen hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan dijelaskan diantaranya sebagai *expert prescriber* (penasihat ahli) yang mencarikan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan *public relations*. *Communication facilitator* (fasilitator komunikasi), *problem solving process facilitator* (fasilitator proses pemecahan masalah) dan *communication technician* (teknisi komunikasi) (Anwar, 2015); (Hakim, 2019).

Peran hubungan masyarakat dilembaga pendidikan Islam dalam hal ini pesantren yaitu identifikasi serta kemampuan untuk menganalisis opini yang berkembang baik di dalam lembaga pendidikan itu sendiri maupun masyarakat, kemampuan hubungan masyarakat sebagai penghubung komunikasi antara pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat/publik (Habib et al., 2021).

2. Dampak Manajemen Pendidikan terhadap Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Miftahul Huda

Dari kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh Pondok Miftahul Huda tersebut memberikan dampak positif terhadap kemajuan pondok tersebut, hal ini dibuktikan semakin bertambahnya jumlah santri baru, pada tahun 2021 santri baru yang diterima sebanyak 175 santri, pada tahun 2022 sebanyak 200 santri dan ditahun 2023 sebanyak 300 santri, jumlah santri keseluruhan sampai dengan tahun ini sejumlah 1.200 santri yang masih bermukim di Pondok Miftahul Huda Peron Limbangan.

Selain meningkatnya jumlah santri dari tahun ke tahun yang otomatis pondok pesantren Mifathul Huda juga harus meningkatkan fasilitas pendukungnya yaitu menambah asrama pondok menjadi tiga blok dengan pembagian Miftahul Huda 1 yaitu untuk santri salaf dan hufadz putra putri yang berada di Gedung utama (ndalem utama), pondok Miftahul Huda 2 untuk santri putri SMP dan SMK, dan Miftahul Huda 3 untuk santri putra SMP dan SMK yang dikelola oleh penerus keluarga.

Tidak hanya dari fasilitas saja, pondok pesantren juga terus meningkatkan kualitas keunggulan pondok yaitu program santri entrepreneur yang bekerjasama

dengan masyarakat lokal dengan memberikan pelatihan peternakan dan pertanian bagi santri yang tidak bersekolah hal ini dilakukan untuk membekali santri ketika mereka lulus dari pesantren punya keterampilan hidup dimasyarakat serta mengamalkan ilmu agama yang dipelajari dipondok pesantren. Sehingga kepercayaan publik semakin meningkat serta membawa pengaruh positif diantaranya membantu humas dalam meningkatkan mutu dan pengembangan pondok pesantren.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di Pondok pesantren Miftahul Huda

Dari hasil temuan dapat disimpulkan faktor yang mendukung dalam penerapan manajemen hubungan masyarakat di pondok pesantren Miftahul Huda yaitu sebagai berikut: pertama Pondok Pesantren Miftahul Huda memiliki lembaga pendidikan formal yaitu SMP dan SMK yang dapat menjadi daya tarik bagi para orangtua yang menginginkan paket lengkap yaitu belajar di pesantren sekaligus di sekolah, yang mana diharapkan anak-anak mereka memperoleh ilmu agama dan bekal ilmu umum. Kedua, hubungan harmonis antara pihak pondok dengan masyarakat yang mana bahwa salah satu pendukung manajemen humas yang dilakukan oleh suatu Lembaga yaitu hubungan yang harmonis seperti rasa kekeluargaan dan rasa memiliki sehingga ikut peduli dengan keadaan pondok, karena jumlah santri semakin meningkat sehingga masyarakat sekitar ikut membantu dengan mewakafkan tanah untuk pengembangan pondok pesantren.

Sedangkan faktor yang menghambat diantaranya yaitu pertama, Pondok Pesantren Miftahul Huda yang berada di daerah pegunungan (kaki gunung ungaran) dimana akses masuk ke desa dengan jalan yang masih ekstrem dan fasilitas umum yang terbatas misalkan akses internet yang masih sulit menjadikan para orangtua kesulitan dalam berkomunikasi dengan putra putrinya. Kedua, masalah lemahnya SDM yang ada dalam pondok, karena dari hasil temuan bahwa pengurus pondok juga menjadi guru di SMP dan SMK yang mana pengurus pondok tersebut juga belum sesuai kualifikasi menjadi guru disekolah.

Ketiga, kurangnya sarana dan prasarana seperti belum tersedianya ruang

perpustakaan dan klinik Kesehatan, selain itu Gedung sekolah SMP belum sesuai dengan jumlah santri sehingga kegiatan pembelajaran sekolah tersebut dibagi menjadi dua shift yaitu shift pagi untuk santri putri dan shift siang untuk santri putra. Menurut (Syahril, 2005) sarana merupakan unsur yang secara langsung menunjang atau digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar unsur tersebut dapat berbentuk meja, kursi, kapur, papan tulis, alat peraga, dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah barang atau benda yang secara tidak langsung berfungsi sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan, unsur tersebut dapat berbentuk seperti taman sekolah/sekolah, gedung, ruangan, halaman sekolah, WC, kafetaria (suatu ruang atau bangunan yang berada di sekolah/sekolah maupun perguruan tinggi, di mana menyediakan makanan pilihan/sehat untuk siswa dan dilayani oleh petugas kafetaria). Kekurangan sarana dan prasarana inilah yang menjadi salah satu penghambat dalam implementasi manajemen humas di sebuah lembaga pendidikan.

Keempat yaitu permasalahan dana adalah permasalahan klasik yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, terlebih pesantren tersebut masih di bawah yayasan yang masih minim dalam pendanaan, lembaga swasta harus memutar otak untuk mendapatkan stimulus dana guna membiayai operasional lembaga tersebut. Dana dapat memperlambat pelaksanaan humas, hal ini berimbas pada kegiatan santri termasuk kegiatan humas, apabila dana terhambat, maka kegiatan tersebut akan tertunda sampai dana untuk kegiatan tersebut terpenuhi. Untuk itu dipondok miftahul huda pendanaan biasanya pengasuh pondok mengusahakan mencari sumber dana yang lain seperti berwirausaha dibidang pertanian dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan operasional pondok agar tidak tergantung pada infaq dari walisantri dan bantuan masyarakat.

Dari kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak pondok pesantren, dalam hal lemahnya SDM, kurangnya sarana prasaran serta dana memang dapat menghambat pelaksanaan hubungan masyarakat di sebuah lembaga pendidikan, akan tetapi pihak pondok pesantren mempunyai alternatif serta faktor yang bisa memberikan dampak

yang positif terhadap pelaksanaan hubungan masyarakat di pondok pesantren.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan Hubungan masyarakat memiliki peran dalam lembaga pendidikan berupa pondok pesantren karena berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan utama dari suatu pesantren. Pondok Pesantren Miftahul Huda menerapkan manajemen hubungan masyarakat yang merupakan suatu pengelolaan yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Peran manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Miftahul Huda yaitu pertama sebagai penghubung yaitu menjalin hubungan Kerjasama dengan Lembaga lain seperti SD/MI atau SMP/Mts dalam memberikan informasi penerimaan santri baru, pengkomunikasi, kedua, sebagai pengkomunikasi yaitu melakukan komunikasi intensif dengan wali santri baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pengajian selapanan setiap malam ahad legi sebagai salah satu bentuk pemberian informasi dan edukasi kepada santri dan wali santri serta masyarakat sekitar. ketiga, sebagai pendukung yaitu menjalin kerjasama dengan masyarakat terutama tokoh-tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam struktur kepengurusan Yayasan. Hal tersebut bermanfaat dalam menguatkan program-program di Pondok Pesantren. Dan yang ke empat yaitu sebagai publikator dengan menjalin kerjasama dengan media cetak maupun online berupa website dan media sosial sebagai wadah untuk mempromosikan prestasi-prestasi dari santri. Publikasi yang dilakukan merupakan salah satu strategi dalam membangun branding/image dari suatu lembaga pendidikan dalam hal ini pesantren. Hal tersebut sudah dilakukan Secara optimal untuk menghasilkan hubungan kerjasama yang baik antara pesantren dengan masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan jumlah santri Pondok Pesantren Miftahul Huda.

E. REKOMENDASI

Manajemen hubungan masyarakat dipondok pesantren yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang positif di masyarakat diantaranya meningkatkannya

kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga tersebut dalam membangun citra yang positif ke masyarakat, oleh karena itu pondok pesantren dalam menarik perhatian masyarakat perlu membuat *branding* yang khas yang bisa dijadikan model bagi pondok pesantren lainnya dalam meningkatkan jumlah santri baru, selain itu juga perlu meningkatkan fasilitasnya dan juga mempersiapkan SDM yang sesuai dengan kebutuhan analisis program yang ada dipesantren tersebut, karena citra positif di masyarakat itu tidak sekedar kata-kata tapi masyarakat butuh bukti real yang sesuai kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 99–122.
- Anwar, R. (2015). Peran Praktisi Public Relations Dalam Organisasi-Organisasi Di Yogyakarta. *Jurnal An-Nida, Jurnal Komunikasi Islam*, 7(1), 46–55.
- Bonar, S. (1993). *Hubungan Masyarakat Modern: Public Relations*. PT. Rineka Cipta.
- Crosswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4th Edition*. Sage Publisher.
- Finawati. (2022). Implementasi Manajemen Humas di Pondok Pesantren Annasyi'in Pamekasan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 152–159. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i2.14023>
- Grace, R. A., & Harrington, S. Y. (2015). Our Children, Our Schools: Seeking Solutions for Improving the Climate in Urban Public Schools. *Alabama Journal of Educational Leadership*, 2(1), 1–14.
- Habib, M., Sihombing, U. M., Rahmadani, U., & Wirahayu, W. (2021). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269–275. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.100>
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121–139. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>
- Hasbullah. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo.
- Juhji, Nadeak, B., Arifudin, O., Mustafa, M., Choiriyati, W., Hanika, I. M., Tanjung, R., & Adiasi, G. R. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Widina Bhakti Persada Bandung.

- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. INIS.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Ar Ruzz Media.
- Mundiri, A. (2016). Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Membangun Brand Image. *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, 3(2), 58–72. <https://doi.org/10.25124/ijdpr.v1i2.5545>
- Nasution, Z. (2010). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena, Dan Aplikasinya*. UMM Press.
- Nurfuadi, & Yuliana. (2023). *Manajemen Humas Madrasah*. Wawasan Ilmu.
- Rais, W. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah. *ECONOS Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 10(1), 55–73.
- Setyanto, Y., Anggarina, P. T., & Valentina, A. (2017). Branding yang Dilakukan Humas pada Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 171–182. <https://doi.org/10.24912/JMISHUMSEN.V1I1.347>
- Suhaila, & Kurnia, I. (2023). Peran Hubungan Masyarakat Dalam Kemajuan Pesantren. *Sraddha, Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 1(2), 19–34.
- Suryosubroto. (2001). *Humas Dalam Dunia Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis*. Mitra Gama Widya.
- Syahril. (2005). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. UNP Press.